



IBADAH QURBAN SEBAGAI WUJUD IMAN DAN TAQWA DALAM MENYUKSESKAN PEMBANGUNAN

M. Zakariah*

Institut Agama Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

*Corresponding author: zakariah@iaialmawar.ac.id

Received 18 Maret; Accepted 21 April 2018

Available online 4 Mei 2018

ABSTRACT

Qurban (sacrifice praying) has two aspects, namely the divine aspect and the aspect of ijtimaiah. Vertical or divine aspect in order to get closer to God, taqarrub ilallah. And the horizontal or ijtimaiah aspect is the effort to bring a sense of closeness, connect silaturahmi with fellow human. The essence of the essence of qurban worship is sincerity. Sincerity sacrifices some of our loved ones and enjoys them for interests beyond our interests. Sincere nature will flourish as the fruit of Iman (faith) and taqwa (Godly). If we are given the trust to be leaders, we sincerely sacrifice to guide, nurture and serve our society with full wisdom and justice. Awareness to do qurban in the celebration of Eid al-Adha becomes the momentum for those who are able to be more concerned to the faqir, poor or dhuafa to make development of social awareness movement more real in social environment.

Keywords : Qurban, Iman, Taqwa, Eid al-Adha, and Development.

ISSN 2599-0195 ©Production and hosting by IAI Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

DOI: 10.5281/zenodo.1242569

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan Allah ke dunia ini pada hakekatnya mengembang tugas dan cita-cita, memikul suatu amanah dan risalah. Keberadaan manusia tidak seperti makhluk lain. Manusia mempunyai cita-cita hidup, manusia mempunyai pandangan hidup dan manusia mempunyai tujuan hidup. Manusia dituntut mengembangkan ikhtiar dan kreasi untuk mencapai amanah itu. Manusia dituntut berjuang untuk mencapai cita-cita dan tujuan hidup, yakni untuk sejahtera dan mensejahterahkan manusia. Karena itu manusia diciptkan oleh Allah SWT, sebaik-baik bentuk, firman Allah : "*Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya* ".

Manusia diberikan amanah dan tanggung jawab menjadikan dunia penuh kedamaian dan ketenangan menghindarkan dunia dari kekacauan, keresahan dan kebingungan. Manusia diberi amanah oleh Allah untuk mensejahterakan umat manusia , menghindarkan manusia dari kesengsaraan dan kepapaan. Allah menciptakan manusia sebagai khalifah dimuka bumi untuk mengemban amanah itu. Allah berfirman :

Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi ini (Al Baqarah :30)

Memang hanya manusia yang mampu memikul amanah sebagai khalifah dimuka bumi ini. Hanya manusia yang kejadiannya struktur dan keadaan jasmani rohani serta akalanya yang dapat menunaikan tugas dan risalah itu, firman Allah: "*Sesungguhnya kami Telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat dzhalim dan bodoh*".

Memang tugas agama kita adalah menciptakan kemenangan, keamanan dan kesejahteraan lahir bathin. Kita memang bertugas menciptakan security dan prosperity. Manusia yang terbaik disisi Allah adalah mereka yang disamping paling bertaqwa Kepada Allah juga yang paling banyak beramal kepada sesama manusia. Firman Allah : "*Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu (Al Hujrat :13)*

Kebutuhan manusia akan rasa aman (security) dan hidup sejahtera (prosperity) merupakan kebutuhan (primer). Rasa aman bisa diperoleh bila hidup dalam masyarakat penuh ketenangan, dan masyarakat yang hidup tenang adalah masyarakat yang warganya adalah orang-orang yang jiwanya tenang, hatinya beriman dan bertaqwa kepada Allah, masyarakat yang saling hormat – menghormati satu dengan yang lain, mereka hidup rukun dan damai, tidak ada saling curiga dan fitnah, tidak ada saling hasut dan adu domba, tidak ada saling tanding menandingi, saling menyaingi satu dengan yang lain, malahan yang terwujud dimasyarakat adalah hidup saling berdampingan dengan penuh kerukunan dan persaudaraan. Mereka adalah laksana satu tubuh bila satu bagian tubuh yang sakit, maka bagian tubuh yang lainpun akan merasa sakit. Ia laksana bangunan, bagian yang lain saling menguatkan dengan yang lainnya. Seperti Sabda Rasulullah saw :

الْمُسْلِمُ لِلْمُسْلِمِ كَالْجَسَدِ الْوَاحِدِ إِذَا شَتَّكَ عَضُّهُ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ كُلِّهِ

Artinya :

"Orang muslim yang satu dengan muslimin yang lain laksana satu jasad/tubuh, bila suatu bagian yang rasa sakit maka seluruh tubuh akan merasa sakit"

الْمُسْلِمُ لِلْمُسْلِمِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُمْ بَعْضًا

Artinya :

"Orang muslim yang satu dengan yang lainnya seperti satu bangunan yang saling menguatkan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya."

Kebutuhan akan hidup sejahtera (prosperity) bias dicapai melalui usaha mencari keredahan Allah didunia ini, rezeki yang halal dapat diperoleh dengan cara dan sumber halal yang pula, sumber rezki untuk mencapai kesejahteraan itu beraneka ragam, bisa bersumber dari hasil pertanian dari bumi Allah, hasil perikanan dari laut atau sungai, dari hasil perdagangan, dari hasil menjual jasa dan keterampilan, atau hasil usaha lainnya. memang rezki itu diperoleh melalui usaha dan kerja keras. Hanya manusia yang berusaha yang dapat memperoleh hasil. Allah berfirman : "Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya".

Nabi dan rasul pun berusaha serta berjuang baru mendapatkan hasil, nabi Ibrahim yang mengajarkan tauhid mencapai hasil setelah berjuang dengan sungguh –sungguh dengan penuh

Jurnal Syariah Hukum Islam 1(1): 60-67

resiko, bahkan dibakar oleh raja namrizd, nabi Muhammad adalah seorang rasul yang penuh perjuangan menegakkan kebenaran ketauhidan dan kesejahteraan umat manusia . kitapun sekarang harus berjuang mencapai cita –cita luhur bangsa kita, masyarakat kita yakni masyarakat adil makmur , BALDATUN THAYYIBAH WA RABBUN GHAFUR . namun untuk mencapai cita-cita itu diperlukan kualitas niat , kwalitas ilmu dan kwalitas karya . perlu kwalitas dzikir (iman dan taqwa) kwalitas fikir (ilmu dan teknologi) kwalitas karya (ketrampilan) . bumi dengan segala isinya dapat digunakan sebesar – besar manfaat untuk rakyat Indonesia bila diolah dengan menggunakan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi , dikelola dengan ketrampilan yang tinggi . dunia bahkan angkasa luar pun dapat ditaklukkan bila kita memiliki kekuasaan dan kekuatan yang meliputi berbagai hal, baik dibidang ekonomi , politik maupun kekuasaan dan juga dibidang ilmu pengetahuan tetnologi . Allah berfirman : "*Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan*".

PEMBAHASAN

Pada saat di Saudi Arabiyah, tengah malam, jamaah haji yang jutaan jumlahnya, termasuk jamaah haji Indonesia kurang lebih 197.000 termasuk juga jamaah haji Sulawesi tenggara sekitar 1.723 orang, sedang meninggalkan arafah menuju ke Mina setelah Mabid di Musdalifah, mereka bergerak serentak, dalam suatu waktu yang bersamaan, dengan pakaian yang seragam ihram meninggalkan arafah setelah selesai wukuf sebagai inti dari rangkaian ibadah haji, nabi bersabda :

الْحَجُّ عَرَفَةَ

Artinya :

"Haji itu puncaknya di arafah".

Arafah artinya : kenal, di arafah seseorang lebih mengenal siapa dirinya ditengah-tengah jamaah yang jutaan jumlahnya, di arafah manusia dapat menalaah dirinya disbanding dengan kekuasaan dan kebesaran Allah Al Khaliq sang pencipta. Dalam suasana wukuf, ibarat rapat raksasa, rapat akbar, yang dihadiri jutaan manusia, namun keadaan terasa hening dan syahdu, tidak ada sorak dan sorai, tidak ada hiruk pikuk, tidak terdengar slogan dan yel-yel sebagaimana

rapat raksasa lainnya. Yang terjadi dalam rapat akbar ini adalah suasana tenang dan syahdu, bukan air mata kesedihan dan kesengsaraan. Air mata penuh harapan atas datangnya ampunan dan kasih sayang Allah, bukan air mata putus asa dan prustasi, dalam suasana wukuf ini terasa diri takarrub dengan Allah, terasa diri dekat dengan zat pemberi kasih, pencurah saying, yaitu Allah ar rahman ar rahim. Moga –moga Allah SWT, melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya kepada kita sekalian

Pada hari Nahr atau tanggal 10 Dzulhijjah dan hari-hari tasyrik yaitu tanggal 11,12 dan 13 Dzulhijjah sangat dianjurkan untuk menyembelih hewan qurban. Ibadah qurban adalah ibadah yang sangat tua, dan dikenal setiap ajaran agama. Dalam islam syariat qurban diawali dengan dicontohkan oleh Nabi Ibrahim dengan putranya Nabi Ismail. Peristiwa ini diabadikan oleh Allah SWT, dalam Al Qur'an surah Ash Shaffat ayat 102 berbunyi :*"Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya Aku melihat dalam mimpi bahwa Aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar"*.

Ibadah kurban mempunyai dua aspek, yaitu aspek ilahiyah dan aspek ijtimaiah. Aspek vertical atau ilahiyah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah, taqarrub ilallah. Dan aspek horisontal atau ijtimaiah adalah upaya mendekatkan rasa, menghubungkan silaturahmi dengan sesama manusia. Dalam aspek ilahiyah Allah menyebutkan dalam firmanNya :*"Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya"*. Bahkan, Ibadah qurban untuk sesama Manusia dapat memupuk persatuan hal ini ditunjukkan leh salah satu masjid di Yogyakarta yaitu Mesjid Jogokariyan dalam pengembangan masjid nya menggunakan beberapa strategi salah satunya strategi ekonomi yaitu pembagian hewan qurban bagi yang membutuhkan.¹ Kesadaran beribadah qurban menandakan bahwa masyarakat muslim ingin memberi manfaat tidak hanya bagi umat muslim saka tetapi juga bangsa ini. Kesadaran berqurban dalam perayaan hari raya idul adha menjadi momentum bagi yang mampu untuk bisa lebih peduli kepada kaum faqir, miskin

¹ Moh. Arwani. 2017. Strategi dakwah takmir masjid jogokariyan Yogyakarta dalam meningkatkan shalat subuh berjamaah. SKRIPSI. IAI Surakarta.

ataupun dhuafa untuk melakukan pembagunan gerakan kesadaran sosial yang lebih nyata di lingkungan sosial.

Dari aspek horisontal ijtimaiyah dan insaniyah dari hewan qurban, adalah untuk diberikan sebagian kepada saudara-saudara kita. Allah berfirman dalam Al Qur'an : *Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir"*.

Ibadah qurban merupakan salah satu aspek islam sebagai perwujudan dari ihsan yang berarti kesadaran adanya keikhlasan dan kebutuhan seorang hamba untuk mendekatkan diri pada tuhannya, penyembelihan kebinatangan atau dorongan nafsu bathiniyyah (nafsu hewani), yang ada pada diri pengurbanan dan insan manusia, sifat kebinatangan seperti srigala, anjing dan tikus dan domba yang melambangkan kekejaman dan penindasan, tipu daya kelecikan, serta penghambaan.²

Inti dari hakekat ibadah qurban adalah keikhlasan. Keikhlasan mengurbankan sebagian yang kita cintai dan senang untuk kepentingan diluar kepentingan kita. Sifat ikhlas akan tumbuh subur sebagai buah dari iman dan taqwa. Seseorang yang bersemi iman dan taqwa dalam dirinya, pasti akan tumbuh semangat dan ikhlas berqurban. Pada era pembangunan sekarang ini, dimana kita semua berupaya meningkatkan kualitas hidup umat yang masih miskin, sangat diperlukan keikhlasan kita mengeluarkan sebagian dari milik kita untuk dibayarkan zakatnya atau disedekahkan untuk kepentingan syiar islam dan untuk mengentaskan umat dari kemiskinan dan kepapaan. Adakah kita telah mampu berqurban menyisihkan sebagian dari milik kita, sebagian dari harta kita, sebagian dari penghasilan dan pendapatan kita sebagai zakat dan infaq untuk kepentingan islam dan umat, jika belum berarti iman dan taqwa belum subur dalam qalbu kita, karena kita belum berani dan belum ikhlas mengurbankan sebagian dari milik kita untuk kepentingan menjalankan perintah Allah SWT. Allah Berfirman dalam Al Qur'an : "*Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu"*.

Kita sudah membicarakan secara singkat tentang hakekat ibadah haji dan ibadah qurban, kita juga telah menguraikan hakekat ikhlas berqurban sebagai salah satu wujud dari iman dan taqwa, maka marilah kita akhiri khutbah ini, dengan mengajak kepada kita sekalian untuk

² Sartiyati. 201. Kurban sebagai symbol dalam ajaran Islam . Media Akademika. Vol. 26 (4): 567-586.

merenungkan makna hadits Rasulullah SAW, dalam pembangunan dan pembinaan umat dan bangsa.

Rasulullah SAW bersabda :

الدُّنْيَا كَالْبُسْتَانِ تَزَيَّنَتْ بِخَمْسَةِ أَشْيَاءَ عِلْمُ الْعُلَمَاءِ وَعَدْلُ الْأُمَرَاءِ وَعِبَادَةُ الْعِبَادِ وَسَخَاءُ الْأَغْنِيَاءِ وَنَصِيحَةُ الْمُحْتَزِفِينَ

Artinya :

"Dunia ini ibarat kebun dan taman yang dihiasi lima unsure utama, (1) Ilmunya kaum ulama intelektual (2) Adilnya para pemimpin dan penguasa (3) Ibadahnya, ketaatannya seluruh masyarakat (4) Kejujuran pengusaha dan pedagang dan (5) Disiplinnya para karyawan dan aparatur.

Jika kita ini diberikan kepercayaan menjadi pemimpin, Kita ikhlas berqurban untuk membimbing, mengayomi dan melayani masyarakat kita dengan penuh kebijaksanaan dan keadilan. Bila kita ini sebagai pedagang dan pengusaha, marilah kita jujur dalam perdagangan, mau mengorbankan sedikit keuntungan kita untuk kepentingan masyarakat. Bila kita adalah aparatur pemerintah, abdi Negara dan abdi masyarakat, mari kita mampu menegakkan disiplin dan kejujuran pada diri kita. Dan karena kita ini adalah pemeluk agama islam,, mari kita memantapkan aqidah kita, memperbaiki ibadah kita, memperhatikan pendidikan agama anak-anak kita, menjaga akhlak keluarga kita, berupaya meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an putra-putri kita dan berupaya mengamalkan isi kandungan Al Qur'an serta mentaati semua aturan dan tuntunan agama dan mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dinegara kita.

KESIMPULAN

Ibadah qurban yang dimanajemen dengan baik akan menjadikan Masyarakat dan Bangsa Indonesia sejahtera. Semangat Ibadah Qurban yang didasari Iman dan Taqwa menjadi pemicu semangat pembangunan di sebuah Negara.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran

Moh. Arwani. 2017. Strategi dakwah takmir masjid jogokariyan Yogyakarta dalam meningkatkan shalat subuh berjamaah. SKRIPSI. IAI Surakarta.

Sartiyati. 201. Kurban sebagai symbol dalam ajaran Islam. Media Akademika. Vol. 26 (4): 567-586.